BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Struktur divisi *Media Relations* dan alur kedudukan serta koordinasi Penulis dalam perusahaan dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.

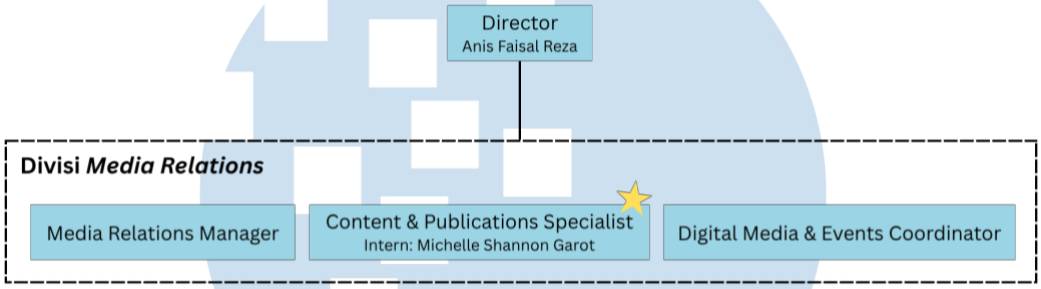

Gambar 3.1. Kedudukan dan Koordinasi Penulis dalam Perusahaan.

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Penulis sebagai *Content & Publications Specialist* bertugas untuk mengembangkan materi tertulis GMLS untuk keperluan media. Hal ini mencakup penulisan siaran pers dan pengeditannya jika diperlukan. Dalam melaksanakan tugas-tugas magangnya, Penulis bertanggung jawab langsung kepada bapak Anis Faisal Reza selaku Direktur GMLS. Kemudian, *Media Relations Manager* bertugas untuk mengelola strategi komunikasi media GMLS secara keseluruhan, menangani komunikasi krisis, dan mengedit siaran pers. Lalu, *Digital Media & Events Coordinator* bertugas untuk menjalin hubungan GMLS dengan media dan menyebarkan materi komunikasi publik GMLS ke media.

Penulis berkoordinasi dengan *Media Relations Manager* untuk menentukan fokus dan substansi siaran pers yang perlu dikembangkan, menyesuaikan dengan agenda kegiatan maupun proyek yang sedang berlangsung di GMLS. *Media Relations Manager* bertanggung jawab untuk menyusun strategi komunikasi, termasuk membuat perencanaan dan *timeline* pembuatan serta distribusi siaran pers, serta secara berkala mengingatkan Penulis terkait siaran pers apa yang perlu dibuat setelah suatu kegiatan berlangsung. *Media Relations Manager* juga berperan

sebagai editor. Pada awal masa magang, Penulis hanya menulis draf siaran pers sementara proses penyuntingan dan pengajuan ke Direktur dilakukan oleh *Media Relations Manager*. Namun, seiring berjalannya waktu, Penulis mulai terlibat dalam proses penyuntingan dan *review* kepada Direktur secara mandiri, berdasarkan hasil diskusi dengan *Media Relations Manager* untuk membagi beban kerja secara lebih efisien, dengan tetap melakukan koordinasi selama proses tersebut. Setelah naskah siaran pers selesai disusun sampai final, Penulis kemudian menyerahkannya kepada *Media Relations Manager* untuk dibuatkan desain PDF (*frame* di pinggir halaman, logo GMLS, dan lain-lain) sebagai format akhir siaran pers yang sudah siap disebarkan ke media berita.

PDF siaran pers yang final selalu dibagikan di grup Whatsapp Divisi *Media Relations*. Di sini, *Digital Media & Events Coordinator* bertugas untuk mendistribusikan siaran pers PDF tersebut ke media berita. *Digital Media & Events Coordinator* juga sesekali mengirimkan tautan berita yang sudah terbit di grup Whatsapp. Penulis juga membantu *Digital Media & Events Coordinator* dalam melakukan komunikasi dengan pelaksana program *Humanity Project*, seperti GEMINA, yang membutuhkan bantuan distribusi siaran pers program mereka untuk memenuhi persyaratan publikasi program. Selain itu, Penulis bersama *Media Relations Manager* juga membantu melakukan aktivitas *follow* dan interaksi di akun media sosial milik media berita yang telah menerbitkan siaran pers GMLS. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada *Digital Media & Events Coordinator* sekaligus menjaga hubungan baik dengan media, sehingga mereka tetap bersedia mempublikasikan siaran pers GMLS di masa mendatang.

Dalam keseharian, Divisi *Media Relations* rutin berdiskusi secara tatap muka setiap beberapa hari sekali saat berada di lokasi magang di Lebak Selatan, serta berkoordinasi melalui grup di WhatsApp untuk membahas progres siaran pers, distribusi, serta *update* terkait publikasi yang telah terbit.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Linimasa Tugas Magang

Praktik kerja magang Penulis berlangsung selama minimal 640 jam dari bulan 17 Februari 2025 sampai 28 Mei 2025, dengan sedikit tambahan pekerjaan pada awal Juni 2025. Linimasa tugas magang Penulis dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Linimasa Tugas Magang.

2025																									
Bulan		**Februari**					**Maret**					**April**					**Mei**					**Juni**				
Minggu ke-		**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
Tugas	Kegiatan wajib Humanity Project.																									
	Koordinasi alur, tugas, dan tanggung jawab dengan Direktur GMLS dan rekan tim *Media Relations*.																									
	Mencari informasi atau bahan untuk siaran pers.																									
	Menulis dan menyusun siaran pers yang menarik dan informatif.																									
	Meninjau dan mengedit siaran pers sebelum disebarkan ke media.																									

Sumber: Olahan Pribadi (2025)

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Sebagai pekerja magang, Penulis ditempatkan pada divisi *Media Relations* dalam bagian *Volunteers Group*, khususnya di posisi *Content & Publications Specialist* yang bertugas untuk mengembangkan siaran pers untuk keperluan media. Berikut adalah uraian tugas magang utama Penulis:

1. Mencari informasi atau bahan untuk siaran pers;

   Langkah awal yang dilakukan dalam menulis siaran pers ini adalah mencari dan mengumpulkan informasi atau bahan yang relevan terkait program-program GMLS. Program-program yang dijadikan bahan rilis meliputi seluruh kegiatan MBKM *Humanity Project* seperti Safari Kampung, MARIMBA, segala proyek Tugas Akhir mahasiswa untuk *Humanity Project*, hingga proyek dari fakultas UMN lain yang tergabung dalam *Humanity Project Batch* 6, seperti pemasangan *Early Warning System*. Dalam proses pengumpulan

informasi, penulis aktif berkomunikasi dengan para pelaksana program, terutama jika terdapat informasi yang kurang lengkap atau belum jelas. Penulis terus bertanya dan menggali hingga mendapatkan bahan yang memadai dan akurat untuk digunakan dalam penyusunan siaran pers.

Informasi yang dicari harus mencakup unsur 5W1H (*what, who, when, where, why, dan how*) agar siaran pers memiliki kelengkapan data yang memadai. Pencarian informasi serta penyusunan kerangka siaran pers berdasarkan unsur 5W1H merupakan materi penting yang dibahas dalam mata kuliah *Writing for Public Relations* serta *Media Relations & Publicity Effectiveness*. Pemahaman ini menjadi fondasi dalam proses penulisan siaran pers yang efektif dan profesional. Mahoney (2025) menegaskan bahwa sebuah siaran pers yang baik harus disusun secara sistematis dengan mengacu pada unsur 5W1H, karena struktur ini telah menjadi standar utama dalam dunia jurnalistik dan praktik kehumasan. Penggunaan 5W1H tidak hanya membantu menyampaikan informasi secara utuh dan logis, tetapi juga mencegah terjadinya ambiguitas yang dapat membingungkan pembaca, terutama editor media yang harus cepat memproses banyak informasi. Selain itu, penerapan 5W1H mendukung penyampaian pesan yang objektif, mudah dipahami oleh wartawan maupun publik, serta memperkuat keterbacaan isi rilis. Dengan menyusun siaran pers yang sesuai dengan kaidah ini, peluang materi tersebut untuk dipublikasikan oleh media massa akan semakin tinggi, karena memenuhi ekspektasi dan kebutuhan profesionalisme jurnalisme modern.

Dalam praktik magang ini, Penulis mencari informasi dan bahan siaran pers kepada pelaksana proyek-proyek MBKM *Humanity Project Batch* 6 secara tatap muka dan melalui pesan Whatsapp. Beberapa contoh pencarian informasi untuk siaran pers yang dilakukan Penulis disajikan di bawah ini.

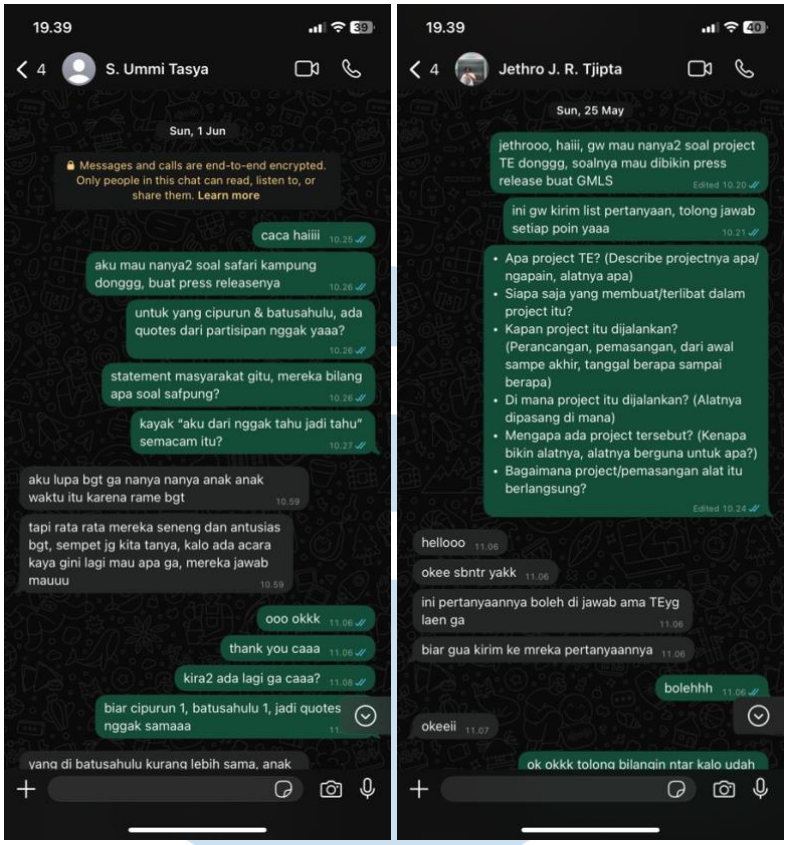

Gambar 3.2. Pencarian Informasi untuk Siaran Pers.
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Pada gambar kiri, Penulis meminta informasi tambahan kepada pelaksana program Safari Kampung terkait data yang masih kurang lengkap, yaitu kutipan langsung dari partisipan kegiatan. Sementara pada gambar kanan, Penulis melakukan pencarian informasi 5W1H dengan mengirimkan daftar pertanyaan kepada pencipta *Early Warning System* untuk melengkapi bahan penulisan siaran pers. Adapun pertanyaan yang Penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- *What:* **Apa** proyek teknik elektro? (Deskripsikan proyeknya apa, apa saja yang dilakukan, apa alatnya?)
- *Who:* **Siapa** saja yang membuat atau terlibat dalam proyek tersebut?
- *When:* **Kapan** proyek itu dijalankan? (Dari perancangan sampai pemasangan alat, tanggal berapa saja?)
- *Where:* **Di mana** proyek itu dilaksanakan? Di mana alatnya dipasang?

- *Why:* **Mengapa** ada proyek tersebut? (Kenapa alatnya harus dibuat, alatnya berguna untuk apa?)
- *How:* **Bagaimana** proyek atau pemasangan alat itu berlangsung?

Berikut adalah contoh kutipan dari siaran pers *Early Warning System* yang mengandung unsur 5W1H sesuai penjelasan di atas:

- *What:* "Sebagai bagian dari program Humanity Project, mahasiswa Teknik Elektro UMN—Dylan, Evan, Jethro, dan Oktaf—merancang dan mengimplementasikan sistem Early Warning System (EWS) berbasis LoRa dan ESP32."
- *Who:* "Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bersama beberapa mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN)…mahasiswa Teknik Elektro UMN—Dylan, Evan, Jethro, dan Oktaf…"
- *When:* "…pada 27 Mei 2025…Proyek ini berlangsung sejak Februari hingga Mei 2025…"
- *Where:* "Alat yang dipasang terdiri dari modul master di Command Center GMLS di Villa Hejo Kiarapayung, dan modul slave di dua lokasi rawan bencana: SMAN 1 Bayah dan Masjid Al-Ittihad Cisiih."
- *Why:* "…untuk membantu kesiapsiagaan masyarakat lokal terhadap tsunami…Tujuan utama dari EWS ini adalah untuk memberikan waktu kepada masyarakat pesisir agar dapat evakuasi sebelum terjadinya tsunami dan mencegah adanya korban jiwa dan kerugian akibat bencana…Melalui proyek ini, diharapkan masyarakat dapat menerima peringatan lebih awal saat potensi bencana terjadi, sehingga langkah mitigasi dapat segera dilakukan."
- *How:* "Proses pemasangan bukan tanpa hambatan. Salah satu tantangan utama adalah gangguan sinyal akibat topografi, seperti bukit dan vegetasi lebat yang mempersulit transmisi data antara

perangkat. Namun, kendala ini menjadi pembelajaran teknis penting bagi tim dan membuka kemungkinan pengembangan sistem di masa depan."

2. Menulis dan menyusun siaran pers yang menarik dan informatif;

   Setelah informasi terkumpul secara lengkap, penulis mulai menyusun siaran pers berdasarkan data dan keterangan yang telah diperoleh. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan struktur yang baik, mulai dari *headline* yang menarik dan menggambarkan inti cerita, hingga isi rilis yang disampaikan secara informatif dan mudah dipahami. Wilcox & Reber (2021) menekankan bahwa penulisan siaran pers harus mengikuti struktur piramida terbalik yang terdiri atas *headline* untuk menarik perhatian jurnalis dan pembaca, *lead* yang menyajikan fakta utama berdasarkan pendekatan 5W1H, *body* yang mengembangkan detail tambahan serta menyertakan kutipan pendukung, dan diakhiri dengan *boilerplate* serta informasi kontak sebagai identitas organisasi dan sarana tindak lanjut, sesuai dengan standar profesional dalam praktik kehumasan dan jurnalisme modern. Hal ini juga dibahas dalam mata kuliah *Writing for Public Relations* serta *Media Relations & Publicity Effectiveness* serta ditekankan oleh Direktur GMLS. Berikut adalah contoh kutipan dari siaran pers Safari Kampung Cipurun yang menunjukkan implementasi seluruh hal tersebut:

   - *Headline* menarik dan menggambarkan isi cerita:

     "Safari Kampung Cipurun Bangun Kesiapsiagaan Bencana Anak Lewat Permainan" *Headline* tersebut menyebutkan lokasi (Cipurun), program inti (Safari Kampung), tujuan (kesiapsiagaan bencana anak), dan metode program (permainan), cukup untuk menggambarkan isi cerita. Penekanan program Safari Kampung yang berbasis permainan juga menambahkan unsur menarik.

- *Lead* menyajikan 5W1H:

  "Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sukses menyelenggarakan Safari Kampung di Kampung Cipurun pada Minggu, 25 Mei 2025 pukul 09.00–11.00, mengedukasi 35 anak soal mitigasi gempa dan tsunami lewat permainan interaktif di halaman rumah warga." Kalimat tersebut menjelaskan apa kegiatan yang dilakukan, yaitu Safari Kampung untuk edukasi mitigasi gempa dan tsunami melalui permainan interaktif, siapa penyelenggaranya, yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), kapan kegiatan dilaksanakan, yaitu pada 25 Mei 2025 pukul 09.00–11.00, dan di mana kegiatan berlangsung, yaitu di Kampung Cipurun, Lebak Selatan, tepatnya di halaman rumah warga. Selain itu, *lead* tersebut juga menjelaskan mengapa kegiatan ini dilaksanakan, yaitu untuk mengedukasi anak-anak terkait kesiapsiagaan bencana, serta bagaimana kegiatan ini dilakukan, yaitu melalui metode permainan interaktif yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

- Isi yang informatif, menggunakan fakta dan detail, struktur piramida terbalik, serta kutipan:

  Siaran pers ini menggunakan fakta detail seperti jumlah peserta (35 anak), lokasi kegiatan (halaman rumah warga), waktu pelaksanaan dan alur kegiatan dijelaskan kronologis, hambatan dan proses (*ice breaking*, pemahaman materi, permainan) dijelaskan rinci, dan lain-lain. Siaran pers ini juga menggunakan struktur piramida terbalik, di mana informasi utama seperti apa kegiatan yang dilakukan, siapa penyelenggaranya, kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan, serta mengapa kegiatan tersebut penting disampaikan pada paragraf awal. Selanjutnya, siaran pers memuat detail kegiatan, metode edukasi, serta proses pelaksanaan kegiatan secara kronologis. Pada bagian akhir, siaran pers ditutup dengan kutipan peserta yang memberikan sentuhan *human interest* serta pernyataan mengenai dampak positif kegiatan,

sehingga memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Terdapat kutipan dari peserta yang dimuat dalam siaran pers sebagai berikut: *"Adik-adik mau kalau ada kegiatan seperti ini lagi?" Anak-anak menjawab "Mau," dengan antusias.*

- *Boilerplate*:
  Pada bagian paling akhir dalam siaran pers, terdapat "Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan" yang menyebutkan nama lengkap organisasi, status nirlaba, lokasi, tahun berdiri, visi, aktivitas, dan pencapaian organisasi, serta website dan media sosial untuk informasi lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa *boilerplate* lengkap, informatif, dan profesional sebagai identitas organisasi.

Penulis juga mengikuti panduan penulisan yang ditentukan oleh Direktur GMLS selaku pembimbing lapangan dan penanggung jawab Penulis. Misalnya, setiap siaran pers menyantumkan nama GMLS di bagian *lead* atau menyatakan hubungan kegiatan dengan misi GMLS yang berfokus pada mitigasi bencana, dan kutipan yang digunakan dalam siaran pers harus mengindikasikan nilai kegiatan untuk mitigasi bencana. Direktur GMLS menekankan bahwa tujuannya adalah agar siaran pers tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun citra positif dan konsisten dengan identitas GMLS. Berikut adalah contoh kutipan dari siaran pers Safari kampung Nagajaya yang menunjukkan implementasi hal tersebut:

- Nama GMLS di bagian *lead*:
  "Lebak, 19 April 2025 – Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sukses menyelenggarakan Safari Kampung pada hari Sabtu, 19 April 2025 pukul 08:00-10:00 WIB di Kampung Nagajaya, Lebak Selatan."

- Menyatakan peran GMLS dalam mitigasi bencana:
  "GMLS sebagai organisasi mitigasi kebencanaan menyelenggarakan Safari Kampung, yang merupakan suatu kegiatan edukasi mitigasi bencana secara keliling dari kampung ke kampung…"

- Hubungan dengan misi mitigasi bencana GMLS secara eksplisit: "…bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana alam, khususnya gempa bumi dan tsunami…"
- Kutipan yang mengindikasikan nilai kegiatan untuk mitigasi bencana:
  - *"Kami mengajak mereka memahami cara-cara menghadapi situasi darurat dengan bijak dan siap,"* (Sabbaha Ummi Tasya, perwakilan panitia Safari Kampung).
  - *"Kegiatannya seru banget, seneng bisa main sama kalian,"* (Yulistiani dan Ida Fitriani, peserta Safari Kampung Nagajaya).

Dalam praktik magang ini, terdapat 10 siaran pers yang dibuat oleh Penulis. Siaran pers ditulis berdasarkan informasi 5W1H yang telah diperoleh dan sesuai dengan struktur yang telah dijelaskan di atas serta arahan dari Direktur GMLS. Penulis menyusun draf siaran pers dalam Google Docs yang dapat diakses melalui tautan berikut: https://docs.google.com/document/d/1ERrjRdLRKCSlZhMxFJGrgnsiRURp7Gib7DWVVCgdi2g/edit?usp=sharing. Di bawah ini adalah beberapa contoh draf siaran pers yang dibuat oleh Penulis.

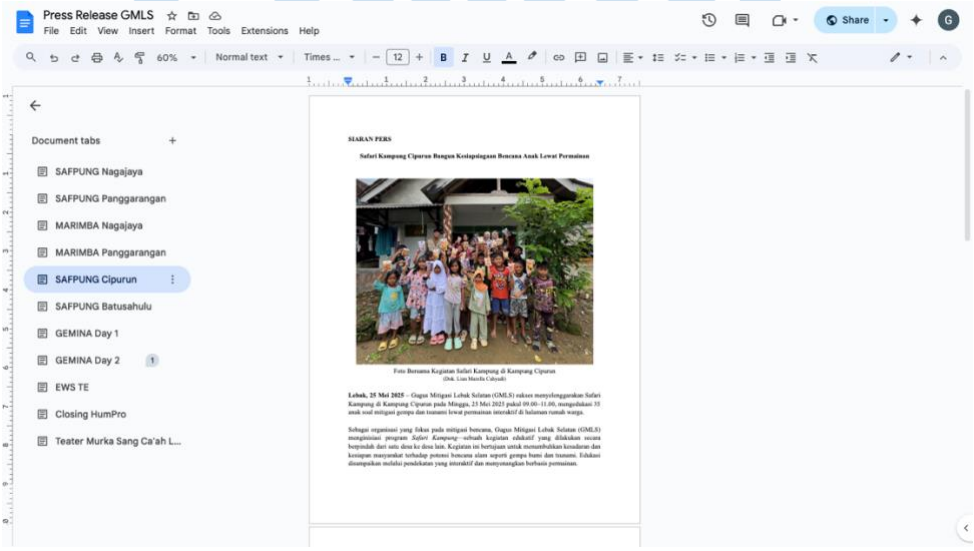

Gambar 3.3. Draf Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis (1).
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

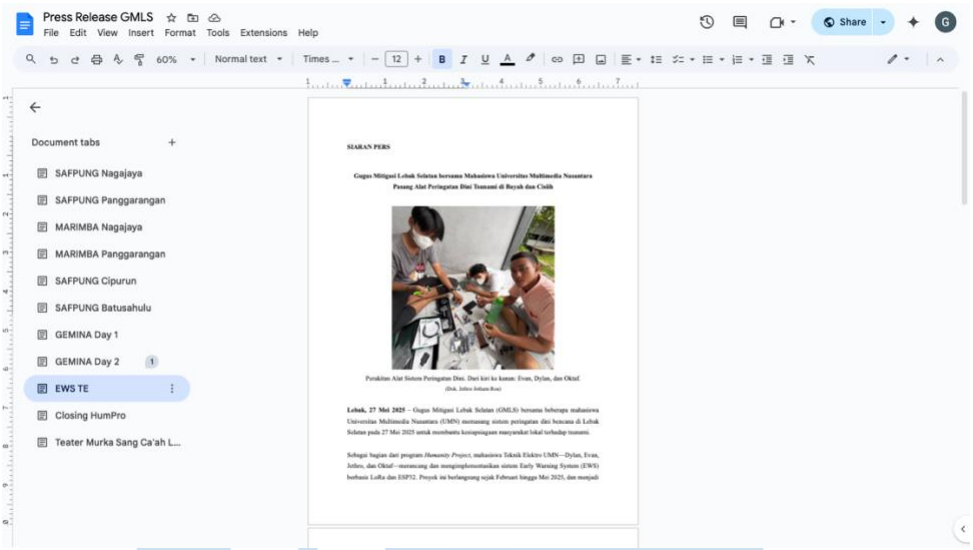

Gambar 3.4. Draf Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis (2).
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

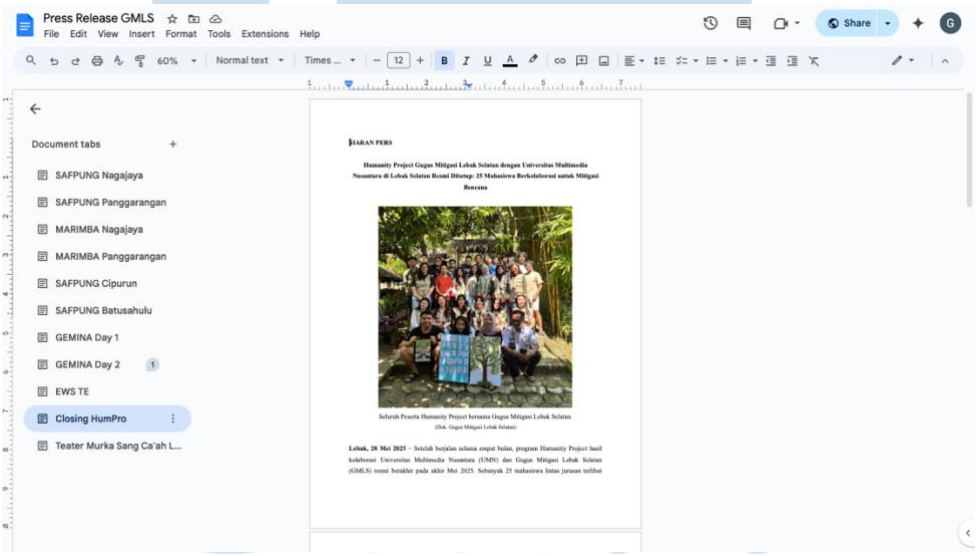

Gambar 3.5. Draf Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis (3).
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3. Meninjau dan menyunting siaran pers sebelum disebarkan ke media.

   Sebelum siaran pers disebarkan ke media, Penulis terlebih dahulu meninjau dan mengedit naskah siaran pers yang telah disusun untuk memastikan tidak terdapat kesalahan, baik dari segi informasi, tata bahasa, struktur kalimat, maupun kelayakan isi secara keseluruhan. Proses peninjauan ini dilakukan secara menyeluruh guna meningkatkan keakuratan dan kualitas tulisan agar

sesuai dengan standar komunikasi organisasi dan kaidah penulisan jurnalistik. Setelah menyusun draf siaran pers, draf tersebut diserahkan kepada Direktur GMLS untuk ditinjau lebih lanjut. Tahap ini bertujuan untuk memberi ruang masukan dan koreksi dari Direktur GMLS. Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik yang diberikan, hingga naskah siaran pers dinyatakan layak untuk dipublikasikan. Dalam proses peninjauan dan pengeditan ini, Penulis juga berkoordinasi dengan rekan *Media Relations Manager*. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siaran pers tidak hanya akurat dan menarik, tetapi juga selaras dengan agenda komunikasi lembaga serta dapat mendukung tujuan strategis GMLS dalam menjalin relasi dengan media. Setelah versi final siaran pers disetujui oleh Direktur GMLS, Penulis memberikan draf final kepada *Media Relations Manager* yang akan membuat versi PDF dengan desain *frame* dan logo GMLS, dan kemudian menyerahkan materi tersebut kepada rekan *Digital Media & Events Coordinator* yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan seluruh materi komunikasi publik GMLS ke berbagai saluran media yang dituju.

Siaran pers memang harus melalui proses penyuntingan dan peninjauan yang cermat, termasuk pemeriksaan fakta, tata bahasa, dan gaya penulisan, sebelum didistribusikan kepada media, karena kesalahan atau penggunaan kata yang tidak jelas dapat merusak kredibilitas organisasi serta mengurangi kemungkinan siaran tersebut dimuat oleh media massa (Wilcox & Reber, 2021). Pertama, proses ini penting untuk menjamin akurasi faktual, guna menghindari penyebaran informasi yang keliru dan potensi dampak negatif terhadap citra organisasi. Kedua, penyuntingan membantu menjaga konsistensi gaya dan nada penulisan agar sesuai dengan standar jurnalistik, sehingga isi siaran pers dapat lebih mudah dipahami dan digunakan oleh jurnalis. Ketiga, proses ini memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan etika komunikasi, termasuk menghindari pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta, atau penyajian informasi yang menyesatkan. Semua hal ini dilakukan untuk memperbesar peluang siaran pers dipublikasikan secara luas oleh media.

Empat siaran pers pertama yang Penulis susun, yaitu Safari Kampung Nagajaya dan Panggarangan, serta MARIMBA Nagajaya dan Panggarangan mendapatkan catatan revisi dari Direktur GMLS. Dalam catatan revisi tersebut, Direktur GMLS mengarahkan untuk menyusun *lead* yang mencantumkan jumlah peserta, menyebutkan GMLS sebagai penyelenggara serta menjelaskan keterkaitannya dengan kegiatan, menambahkan kutipan dari penyelenggara atau peserta dalam bagian isi, dan beberapa catatan kecil lainnya. Keempat siaran pers tersebut akhirnya diperbaiki sesuai dengan arahan Direktur. Dalam proses perbaikan ini, Penulis berkolaborasi dengan *Media Relations Manager*, sebab pada awalnya beliau yang mengirimkan draf siaran pers kepada Direktur GMLS untuk ditinjau. Beberapa contoh perbaikannya sebagai berikut:

Tabel 3.2. Contoh Revisi Siaran Pers Sesuai Arahan Direktur GMLS.

Judul Siaran Pers	**Sebelum Perbaikan**	**Sesudah Perbaikan**
Safari Kampung Nagajaya: GMLS Ajarkan Bijak Hadapi Situasi Darurat pada Anak Muda	(Bagian *lead*) Lebak Selatan, 19 April 2025 – Safari Kampung sukses dilaksanakan di Kampung Nagajaya, Lebak Selatan, dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana alam, khususnya gempa bumi dan tsunami. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan anak-anak dan ibu-ibu pada pentingnya mitigasi bencana melalui pendekatan edukatif dan interaktif.	(Bagian *lead*) Lebak, 19 April 2025 – Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sukses menyelenggarakan Safari Kampung pada hari Sabtu, 19 April 2025 pukul 08:00-10:00 WIB di Kampung Nagajaya, Lebak Selatan. Kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan masyarakat hadapi situasi darurat dengan bijak ini diikuti oleh 10 anak muda dari Kampung Nagajaya.
Rumah MARIMBA 2: GMLS Hidupkan Semangat Literasi	(Bagian *lead*)	(Bagian *lead*)

Anak di Kampung Nagajaya	Nagajaya, 19 April 2025 – Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) kembali menggelar kegiatan edukatif dalam rangka mendukung peningkatan literasi anak-anak usia dini melalui program Magang *Humanity Project*. Bertempat di Rumah MARIMBA Nagajaya, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00–10.00 WIB di PAUD Ratu Mandiri 2 yang telah menjadi pusat kegiatan literasi di desa tersebut.	Lebak, 19 April 2025 – Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) kembali menyelenggarakan kegiatan Rumah Mari Membaca (MARIMBA) untuk meningkatkan literasi anak sejak dini. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2025 pukul 08:00-10:00 WIB di PAUD Ratu Mandiri 2, Kampung Nagajaya, Lebak Selatan, dan diikuti oleh 39 anak dengan rentang usia 3 hingga 12 tahun.

Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Sebelumnya, *lead* yang disusun Penulis lebih menekankan suksesnya acara dan tujuan diadakannya. Namun, setelah mendapatkan *feedback* dari Direktur GMLS, *lead* direvisi menggunakan struktur 5W1H yang lengkap dan singkat, termasuk mencantumkan jumlah peserta kegiatan. Beberapa bagian lain yang mendapatkan catatan dari Direktur juga diperbaiki. Setelah empat siaran pers tersebut diperbaiki, seluruh siaran pers berikutnya Penulis serahkan secara mandiri kepada Direktur untuk ditinjau. Sejak Penulis memahami arahan penulisan siaran pers yang ditetapkan oleh Direktur, Penulis terus menggunakan arahan tersebut dalam membuat siaran pers selanjutnya. Dengan demikian, siaran pers yang disusun dapat langsung disetujui tanpa revisi. Implementasi ini sudah dijelaskan pada contoh siaran pers yang tercantum di poin tugas magang ke-2 di atas.

Dalam praktik magang ini, Penulis telah meninjau dan menyunting sebanyak tujuh siaran pers untuk GMLS. Di bawah ini disajikan beberapa contoh siaran pers versi final yang telah disunting oleh Penulis.

GUGUS MITIGASI
LEBAK SELATAN

SIARAN PERS

UNTUK DISIARKAN SEGERA

Safari Kampung Batusahulu: Anak Pesisir Belajar Mitigasi Bencana Lewat Permainan

Foto Bersama Kegiatan Safari Kampung di Pantai Batusahulu
(Dok. Lian Marella Cahyadi)

Lebak, 25 Mei 2025 – Sebanyak 35 anak mengikuti program edukatif Safari Kampung yang diselenggarakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) di kawasan Pantai Batusahulu, Lebak Selatan, Minggu (25/5), pukul 14.00-17.00 WIB, untuk mengenalkan mitigasi bencana melalui permainan interaktif.

Program Safari Kampung selaras dengan inisiatif *Community Resilience* milik GMLS yang bertujuan membangun ketangguhan masyarakat pesisir terhadap bencana alam seperti gempa dan tsunami. Dengan metode edukatif berbasis permainan, kegiatan ini membawa isu kebencanaan menjadi sesuatu yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak-anak.

Gambar 3.6. Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis (1).
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

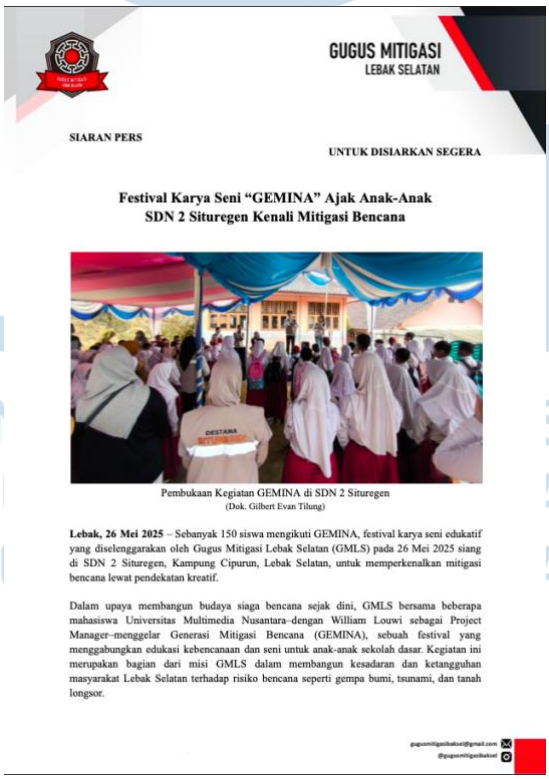

GUGUS MITIGASI
LEBAK SELATAN

SIARAN PERS

UNTUK DISIARKAN SEGERA

Festival Karya Seni "GEMINA" Ajak Anak-Anak SDN 2 Situregen Kenali Mitigasi Bencana

Pembukaan Kegiatan GEMINA di SDN 2 Situregen
(Dok. Gilbert Evan Tilung)

Lebak, 26 Mei 2025 – Sebanyak 150 siswa mengikuti GEMINA, festival karya seni edukatif yang diselenggarakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada 26 Mei 2025 siang di SDN 2 Situregen, Kampung Cipurun, Lebak Selatan, untuk memperkenalkan mitigasi bencana lewat pendekatan kreatif.

Dalam upaya membangun budaya siaga bencana sejak dini, GMLS bersama beberapa mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara-dengan William Louwi sebagai Project Manager-menggelar Generasi Mitigasi Bencana (GEMINA), sebuah festival yang menggabungkan edukasi kebencanaan dan seni untuk anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini merupakan bagian dari misi GMLS dalam membangun kesadaran dan ketangguhan masyarakat Lebak Selatan terhadap risiko bencana seperti gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor.

Gambar 3.7. Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis (2).
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

GUGUS MITIGASI
LEBAK SELATAN

SIARAN PERS

UNTUK DISIARKAN SEGERA

Humanity Project GMLS dengan UMN di Lebak Selatan Resmi Ditutup: 25 Mahasiswa Berkolaborasi untuk Mitigasi Bencana

Seluruh Peserta Humanity Project bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
(Dok. Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Lebak, 28 Mei 2025 – Setelah berjalan selama empat bulan, program Humanity Project hasil kolaborasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) resmi berakhir pada akhir Mei 2025. Sebanyak 25 mahasiswa lintas jurusan terlibat langsung dalam proyek berbas tuk memperkuat kesiapsiagaan bencana di wilayah rawan tsuna

Gambar 3.8. Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis (3).
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Pada awalnya, empat siaran pers pertama yang Penulis buat—yaitu Safari Kampung dan MARIMBA di Nagajaya serta Panggarangan—mendapatkan catatan revisi dari Direktur GMLS. Setelah melakukan perbaikan terhadap siaran pers tersebut, Penulis memahami pola penulisan siaran pers yang diharapkan oleh Direktur, sehingga selanjutnya Penulis membuat siaran pers sesuai panduan tersebut. Sejak saat itu, siaran pers yang dibuat tidak lagi mengalami revisi. Proses penyerahan dan peninjauan siaran pers dilakukan melalui Whatsapp dengan bapak Anis Faisal Reza, Direktur GMLS selaku pembimbing lapangan dan penanggung jawab Penulis sebagai pekerja magang. Gambar 3.9 adalah dokumentasi proses peninjauan siaran pers yang dibuat oleh Penulis.

Gambar 3.9. Proses Peninjauan Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis.
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Seluruh siaran pers yang dibuat dan disunting Penulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Daftar Siaran Pers yang Dibuat Penulis.

No.	Tugas		Judul Siaran Pers
	Tugas	Peran	
1	Safari Kampung Nagajaya	Penulis	Safari Kampung Nagajaya: GMLS Ajarkan Bijak Hadapi Situasi Darurat pada Anak Muda
2	Safari Kampung Panggarangan	Penulis	Safari Kampung Panggarangan: Membangun Ketahanan Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami
3	MARIMBA Nagajaya	Penulis	Rumah MARIMBA 2: GMLS Hidupkan Semangat Literasi Anak di Kampung Nagajaya
4	MARIMBA Panggarangan	Penulis	Rumah MARIMBA 1: Pusat Literasi Anak di Kampung Panggarangan

5	Safari Kampung Cipurun	Penulis, Editor	Safari Kampung Cipurun: Bangun Kesiapsiagaan Bencana Anak Lewat Permainan
6	Safari Kampung Batu Sahulu	Penulis, Editor	Safari Kampung Batusahulu: Anak Pesisir Belajar Mitigasi Bencana Lewat Permainan
7	GEMINA Day 1	Penulis, Editor	Festival Kerya Seni "GEMINA" Ajak Anak-anak SDN 2 Situregen Kenali Mitigasi Bencana
8	GEMINA Day 2	Penulis, Editor	Hari Kedua Festival Karya Seni "GEMINA" Meriahkan SDN 2 Situregen Lewat Teater dan Video Musik Edukasi Bencana
9	Early Warning System	Penulis, Editor	GMLS Bersama Mahasiswa UMN Pasang Alat Peringatan Dini Tsunami di Bayah dan Cisiih
10	Closing Humanity Project	Penulis, Editor	Humanity Project GMLS dengan UMN di Lebak Selatan Resmi Ditutup: 25 Mahasiswa Berkolaborasi untuk Mitigasi Bencana
11	Teater Murka Sang Ca'ah Laut	Editor	Teater "Murka Sang Caah Laut" Sukses Edukasi Mitigasi Tsunami untuk Siswa SD melalui Seni Pertunjukan

Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Siaran pers Penulis tidak dipublikasikan di media berita saja, namun di situs web resmi GMLS juga. Beberapa siaran pers yang terlihat di situs web GMLS disajikan di bawah ini.

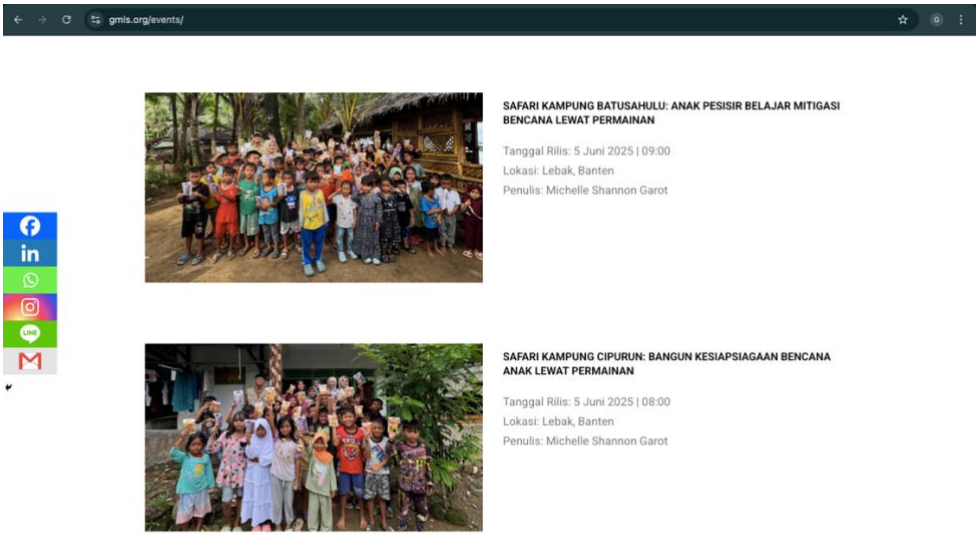

Gambar 3.10. Siaran Pers yang Dibuat oleh Penulis di Situs Web Resmi GMLS.
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Selain tugas-tugas utama yang telah dijelaskan di atas, Penulis juga menjalankan beberapa tugas lainnya yang merupakan kegiatan wajib dalam magang MBKM *Humanity Project* seperti mengikuti *briefing, onsite*, sosialisasi dan pembekalan materi. Penulis juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Direktur GMLS dan rekan-rekan divisi *Media Relations* GMLS. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari tugas-tugas tersebut.

Gambar 3.11. Sosialisasi di UMN.
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Gambar 3.12. *Onsite* Program MBKM *Humanity Project*.
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Gambar 3.13. Koordinasi dengan Rekan Divisi *Media Relations*.
Sumber: Olahan Pribadi (2025)

3.3 Kendala Utama

Selama menjalani praktik kerja magang, Penulis menemukan beberapa kendala. Adapun kendala yang ditemukan selama magang adalah:

1. Pembagian tugas dan alur yang kurang jelas. Salah satu kendala utama yang dihadapi Penulis selama menjalani magang adalah ketidakjelasan pembagian tugas dan alur kerja dalam tim *Media Relations*. Penulis menemukan adanya tumpang tindih tanggung jawab antaranggota divisi, serta dengan posisi magang dari divisi lain. Tumpang tindih tanggung jawab ini terlihat sejak awal, ketika Penulis mencermati daftar posisi pemagangan GMLS, di mana beberapa posisi magang memiliki deskripsi tugas yang serupa atau bahkan identik dengan lingkup kerja divisi *Media Relations*. Berdasarkan daftar posisi magang

yang diberikan GMLS pada waktu awal pelaksanaan magang, peran *media relations* terbagi ke dalam setiap kegiatan atau proyek MBKM *Humanity Project* secara terpisah, namun tetap ada divisi *media relations* utama GMLS. Akibatnya, terjadi kebingungan mengenai siapa yang seharusnya mengerjakan suatu tugas tertentu ketika tanggung jawab antarposisi tampak sama. Tidak adanya struktur kerja yang baku berpotensi menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas, terutama ketika terdapat pekerjaan yang bersifat mendesak dan harus diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini akan berdampak pada kurangnya efisiensi kerja tim, serta meningkatkan potensi terjadinya miskomunikasi antaranggota dalam menyelesaikan tanggung jawab masing-masing.

2. Kesulitan memenuhi ketepatan waktu untuk membuat siaran pers. Direktur GMLS menetapkan bahwa siaran pers idealnya harus dikirimkan maksimal sehari setelah setelah suatu acara berlangsung. Namun, dalam praktiknya, keterlambatan kerap terjadi karena pelaksana proyek tidak segera merespons permintaan informasi yang dibutuhkan—terutama elemen-elemen dasar 5W1H—akibat padatnya jadwal serta banyaknya kegiatan dan proyek yang harus mereka tangani secara bersamaan dalam program MBKM *Humanity Project*. Informasi tersebut seharusnya disampaikan segera setelah acara selesai, namun sering kali baru diterima Penulis beberapa hari kemudian. Keterlambatan dari pihak pelaksana proyek ini menjadi hambatan utama dalam proses penyusunan siaran pers, sehingga berdampak langsung pada keterlambatan distribusinya kepada media.

3. Adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan di universitas dengan praktik pekerjaan di lapangan. Di universitas, Penulis banyak mempelajari penulisan siaran pers untuk kebutuhan yang bersifat komersial, seperti peluncuran produk atau promosi acara dengan gaya penulisan yang cenderung *hard-selling*. Namun, GMLS bergerak dalam aksi sosial, sehingga Penulis perlu menyesuaikan gaya penulisan agar lebih menonjolkan nilai empati, kepedulian

sosial, serta menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, di universitas Penulis diajarkan bahwa siaran pers sebaiknya disajikan dalam satu halaman agar semua informasi dapat tersampaikan secara ringkas. Namun, praktiknya di GMLS berbeda, karena informasi mengenai kegiatan atau program yang dijalankan sangat beragam dan memerlukan penjelasan secara detail. Siaran pers GMLS perlu memuat banyak aspek seperti latar belakang kegiatan, kutipan dari peserta, penjelasan mengenai manfaat kegiatan, hingga keterkaitannya dengan visi dan misi GMLS. Hal ini membuat siaran pers yang penulis susun saat magang rata-rata memiliki panjang antara tiga hingga lima halaman, sesuai dengan arahan dari Direktur GMLS yang menginginkan agar informasi yang disampaikan bersifat lengkap dan komprehensif. Perbedaan gaya penulisan ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk beradaptasi agar konten yang dibuat tetap sesuai dengan tujuan komunikasi organisasi.

3.4 Solusi

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala pembagian tugas dan alur kerja yang tidak jelas, penulis bersama rekan-rekan divisi *Media Relations* menginisiasi diskusi terbuka dengan Direktur GMLS selaku pembimbing lapangan dan penanggung jawab tim. Diskusi ini bertujuan untuk menetapkan pembagian tugas akhir yang bersifat final, jelas, dan tidak tumpang tindih dengan tugas dari divisi lain. Melalui koordinasi tersebut, setiap anggota tim diberikan tanggung jawab spesifik berdasarkan keahlian dan kapasitasnya, serta disepakati alur kerja yang sistematis. Upaya ini terbukti membantu meningkatkan kejelasan peran masing-masing anggota, meminimalisasi duplikasi tugas, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan profesional.

2. Untuk mengatasi kendala keterlambatan informasi 5W1H dari pelaksana proyek, solusi yang diterapkan adalah dengan meningkatkan intensitas komunikasi secara proaktif. Penulis dan tim *Media Relations* memberi peringatan secara berkala kepada pelaksana proyek, dimulai sejak sebelum acara berlangsung hingga segera setelah acara selesai. Pendekatan ini tidak hanya berupa permintaan data satu kali, tetapi dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pesan Whatsapp dan diskusi langsung. Dengan komunikasi yang konsisten dan berkelanjutan, pihak pelaksana proyek menjadi lebih responsif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga proses penyusunan siaran pers dapat dilakukan dengan lebih cepat.

3. Untuk mengatasi kendala ketiga, Penulis mempelajari dan memahami karakteristik komunikasi GMLS, termasuk gaya penulisan siaran pers yang diharapkan oleh Direktur. Arahan dari Direktur tersebut kemudian Penulis terapkan secara konsisten dalam setiap siaran pers yang disusun. Sebelum didistribusikan ke media, setiap siaran pers selalu Penulis serahkan terlebih dahulu kepada Direktur untuk ditinjau dan diberikan umpan balik, sehingga konten yang disusun sesuai dengan karakter komunikasi GMLS dan harapan Direktur. Penulis juga menyusun siaran pers dengan penjelasan yang lengkap mengenai topik kegiatan atau program GMLS—meskipun melebihi satu halaman—tanpa mengesampingkan aspek keterbacaan agar tetap menarik bagi media dan masyarakat. Melalui penyesuaian ini, Penulis dapat menghasilkan siaran pers yang sesuai dengan standar komunikasi GMLS, sekaligus mempertahankan prinsip penulisan yang efektif dan terstruktur sebagaimana diajarkan di universitas.